

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Pembelajaran KPI (Kecakapan Penerapan Ibadah)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Pembelajaran KPI (kecepatan penerapan ibadah) tergolong cukup baik dengan nilai angket sebesar 47,33% dan telah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang berpendapat bahwa Kegiatan Pembelajaran KPI (kecepatan penerapan ibadah) sangat membantu dalam mempelajari pelajaran agama terutama pelajaran Fiqih yang mana pelajaran Fiqih membutuhkan daya ingat yang kuat serta praktek yang berkesinambungan.

Meskipun demikian masih banyak halangan yang membuat Kegiatan Pembelajaran KPI (kecepatan penerapan ibadah) menjadi belum maksimal. Entah itu dari guru, peserta didik ataupun sekolahnya. Oleh karena, guru harus pandai-pandai memilih dan memilah mana strategi atau tehnik mengajar yang cocok dengan menggunakan instrumen ajar yakni Kegiatan Pembelajaran KPI (kecepatan penerapan ibadah) dalam meningkatkan hasil belajar PAI terutama mapel Fiqih para peserta didiknya.

Dan agar terlaksana harapan tersebut, maka selayaknya seorang guru dalam kegiatan mengolah pembelajarannya haru memiliki paling tidak dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan

program tersebut kepada peserta didiknya. Hal-hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh guru yang berkompetensi. Guru yang berkompetensi adalah guru yang memenuhi persyaratan-persyaratan yang biasanya dikenal dengan "sepuluh kompetensi guru" yaitu:¹

1. Menguasai bahan meliputi bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi.
2. Mengelola program KBM meliputi merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat, melaksanakan KBM dengan efisien, mengenal taraf kemampuan peserta didiknya, merencanakan dan melaksanakan evaluasi belajar dan program remedial.
3. Mengelola kelas meliputi penyediaan kondisi belajar yang kondusif untuk berlangsungnya KBM.
4. Menggunakan media atau bahan belajar meliputi mengenal, memilih dan menggunakan suatu media demi tercapainya tujuan belajar. Misalnya, seperti yang terdapat dalam penelitian ini, seorang guru PAI menggunakan bahan ajar yakni Kegiatan Pembelajaran KPI yang mana mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar dan guru dapat dengan mudah menentukah strategi atau model belajar apa yang digunakan dalam KBM-nya agar tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). H. 163-165.

bubur! Kebanyakan pasti akan menjawab dengan dibilas dengan air dan diberi sabun/debu. Memang itu jawaban benar tapi mereka tidak menjelaskannya secara rinci tahapan demi tahapan proses pensucian tersebut.

Hal tersebut menandakan bahwa masih banyak peserta didik yang lemah pada soal-soal yang bertaraf sintetis dan analisis. Sintetis adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Kemampuan ini berkenaan dengan kreatifitas siswa dalam berimajinasi dan merealisasikannya dalam wujudkannya ke dalam sebuah kalimat yang dapat mewakili imajinasi tersebut. Sedangkan analisis adalah kemampuan untuk memisahkan/membagi komponen-komponen untuk melihat hubungannya dan kesesuaiannya. Hal ini sering disebut sebagai awal dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, tidak semua peserta didik mampu menganalisis dan mensintesis materi. Karena kedua hal tersebut adalah tahap awal dalam berpikir tingkat tinggi.

C. Efektifitas Kegiatan Pembelajaran KPI (Kecakapan Praktek Ibadah) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai (Fiqih); *Studi Kasus Di Smp Ypm-5 Driyorejo-Gresik*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Kegiatan Pembelajaran KPI (Kecakapan Praktek Ibadah)) dengan variabel Y (Peningkatan Hasil Belajar Pai (Fiqih)). Karena dari perhitungan statistik yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan:

- $r_{xy} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima
- $r_{xy} > r_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah H_a diterima dan H_o ditolak karena r_{xy} yang di dapat = 0,677 > dari r_{tabel} 0,361.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah tinggi rendahnya nilai hasil belajar PAI mapel Fiqih ada hubungannya dengan penggunaan Kegiatan Pembelajaran KPI (Kecakapan Penerapan Ibadah). Dan dalam penelitian ini penggunaan Kegiatan Pembelajaran KPI (Kecakapan Penerapan Ibadah) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI terutama mapel Fiqih peserta didik di Smp Ypm-5 Driyorejo-Gresik.